

VOLUME 50, NO.1, MEI 2025

Peran Bagian Administrasi Akademik sebagai
Pusat Informasi Proses Pembelajaran di ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta

Ignasius Triyana

Suggested Scoring Rubric for English Correspondence Subject

Demetria Tri Adri Suyati & FX. Indrojiono

*From Structure to Message: A Linguistic Analysis of Moral and Ethical Communication
in Church Sermons*

Kristina Wasiyati

Peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
dalam Meningkatkan Literasi Media Televisi Siaran bagi Masyarakat DIY

Ch. Kurnia Dyah Marhaeni & Husia Hana

Peran Platform Digital dalam Aktivitas *Public Relations*

Yulius Pribadi

Pengurusan Surat Berbasis Digital di PT Media Sarana Data (GMEDIA) Yogyakarta

Pradipta Niwayani & Subiyantoro

JURNAL ILMIAH SOSIAL

Caritas Pro Serviam

ASM MARSUDIRINI SANTA MARIA
YOGYAKARTA

VOLUME 50, NO.1, MEI 2025

ISSN:1410 4547

<http://asmistmaria.ic.id/wp/jurnal-charitas-prp-serviam>

Jurnal Ilmu Sosial Caritas Pro Serviam diterbitkan enam bulan sekali sebagai media publikasi hasil penelitian dan hasil pemikiran para dosen ASMI Santa Maria Yogyakarta. Redaksi juga mengundang para penulis, dosen, guru, praktisi dan professional lain untuk mengisi tulisan di jurnal ini sebagai wacana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebijakan dan implementasi kebijakan, praktik dan seni

DEWAN REDAKSI

Penanggung jawab:

Dr. Kristina Wasiyati, S.Pd., M.Hum
Direktur ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta

Penyunting Ahli:

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Penyunting Bahasa:

- ☐ Dr. Kristina Wasiyati, S.Pd., M.Hum
- ☐ Yohanes Maryono, S.S., M.Hum., M.T.

Penyunting Pelaksana:

- ☐ Lukas Dwiantara, SIP., M.Si.
- ☐ Ch. Kurnia Dyah M., S.Sos., M.M.
- ☐ Indri Erkaningrum F., SE., M.Si.
- ☐ Dwiatmodjo Budi Setyarto, S.Sos., M.P.A.
- ☐ Ignatius Triyana, S.I.P., M.M.

Produksi:

Drs. Paulus Glorie Pamungkas, M.Hum

Administrasi dan Sirkulasi:

Agustinus Iryanto, S.Kom., M.Kom.

DAFTAR ISI

Dewan Redaksi

Daftar Isi

Peran Bagian Administrasi Akademik sebagai Pusat Informasi Proses Pembelajaran di ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta	1
Ignasius Triyana	
<i>Suggested Scoring Rubric for English Correspondence Subject</i>	11
Demetria Tri Adri Suyati dan FX. Indrojiono	
<i>From Structure to Message: A linguistic Analysis of Moral and Ethical Communication in Church Sermons</i>	22
Kristina Wasiyati	
Peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam Meningkatkan Literasi Media Televisi Siaran bagi Masyarakat DIY	33
Ch. Kurnia Dyah Marhaeni dan Husia Hana	
Peran Platform Digital dalam Aktivitas <i>Public Relations</i>	47
Yulius Pribadi	
Pengurusan Surat Berbasis Digital di PT Media Sarana Data (GMEDIA) Yogyakarta	56
Pradipta Niwayani dan Subiyantoro	

PERAN KOMITE PENYIARAN INDONESIA DAERAH (KPID) DIY DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEDIA TELEVISI SIARAN BAGI MASYARAKAT

Husia Hana dan Ch. Kurnia Dyah Marhaeni

Abstract

In the rapid information technology development, media literacy needs to be improved so that society can access accurate and beneficial information. The Indonesian Broadcasting Commission plays an important role in enhancing media literacy. This study aims to identify the efforts undertaken by the Regional Indonesian Broadcasting Commission (RIBC) of the Special Region of Yogyakarta in improving public understanding of broadcast television media literacy. A descriptive analysis method was employed in this research. The findings indicate that RIBC of the Special Region of Yogyakarta actively promotes media literacy regarding broadcast television through various activities targeting the general public, students, and university communities. It also consistently monitors various broadcast television programs.

Keywords: *Broadcasting Commission, literacy, Broadcast Television*

A. Latar Belakang Masalah

Penyiaran televisi menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Televisi menjadi sumber informasi, hiburan, dan edukasi yang menjangkau masyarakat luas, dari masyarakat perkotaan hingga pedesaan. Di era digital, penyiaran televisi dihadapkan dengan berbagai tantangan. Masyarakat dihadapkan pada informasi yang beragam, yang belum tentu semua informasi memiliki kualitas baik. Informasi yang cepat serta beragam ini, dapat mendorong masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam menyaring dan memahami informasi secara kritis, agar dapat membedakan antara informasi yang benar dan yang menyesatkan.

Di Indonesia pengelolaan penyiaran televisi berada dalam pengawasan lembaga negara independen. Lembaga negara independen adalah suatu lembaga negara yang bebas dari pengaruh serta tekanan dari pihak luar, termasuk pemerintah, partai politik, maupun pihak-pihak lainnya, yang dapat mengganggu cara kerjanya suatu lembaga negara independen tersebut dalam menjalankan tugas maupun fungsinya.

Lembaga negara independen yang

mengelola penyiaran televisi adalah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), dibentuk melalui Undang-Undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran. Lembaga ini bertujuan mengatur dan mengawasi penyiaran di Indonesia. Peran Komisi Penyiaran Indonesia dalam pengelolaan penyiaran televisi untuk memastikan kualitas tayangan yang sehat, mendidik, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pengelolaan penyiaran televisi dilakukan agar program acara televisi yang disiarkan dapat memenuhi standar etika dan aturan yang berlaku. Komisi Penyiaran Indonesia berperan dalam memastikan setiap stasiun penyiaran menjalankan fungsi penyiarannya dengan baik dan sesuai aturan yang berlaku, baik dalam hal isi maupun penyajian program televisi. Komisi Penyiaran Indonesia terdiri atas Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPIP) dan juga Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID), KPIP berada di ibukota Negara RI sedangkan untuk KPID berada di setiap ibukota provinsi di Indonesia.

Pentingnya peran KPID DIY dalam meningkatkan literasi siaran televisi bagi masyarakat DIY dapat menjadi sebuah inspirasi untuk mempelajari lebih lanjut

tentang peran penyiaran lokal dalam membentuk masyarakat yang lebih kritis. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman akan pentingnya literasi media dalam era digital.

Yogyakarta dipilih sebagai lokasi karena keberadaan KPID DIY, yang aktif dalam mendorong literasi media melalui berbagai program dan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Yogyakarta. Masalah dibatasi pada peran KPID DIY dalam meningkatkan literasi media televisi siaran bagi masyarakat dalam tenggang waktu pelaksanaan bulan November 2024 hingga Februari 2025.

Berdasarkan latar belakang penulisan, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut “bagaimana peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan literasi siaran televisi bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta?”.

B. Tinjauan Teoritis

Televisi

Effendy dalam Ayuningtias, (2013:19) televisi siaran (*television broadcast*) merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya terlembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikatornya heterogen. Kamus Umum Bahasa Indonesia, dalam Ayuningtias, (2013:19) televisi berasal dari bahasa Yunani “tele” yang berarti jauh dan “vision” yang berarti penglihatan. Televisi merupakan media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektromagnetik tanpa kawat. Televisi adalah sistem penyiaran dengan disertai bunyi (suara) melalui kabel atau angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas

cahaya yang dapat di dengar.

Cakupan siaran televisi, Mulyana dalam Ramdhani dkk. (2021:9325) dikelompokkan menjadi stasiun publik, stasiun nasional dan stasiun lokal. Pengelompokan tersebut berdasarkan jangkauan yang paling terbatas sampai dengan jangkauan yang sangat luas. Televisi memiliki tiga fungsi, fungsi informasi, fungsi pendidikan, dan fungsi hiburan (Wijaya, 2020:24).

Bentuk-bentuk program siaran televisi dapat dibedakan menjadi program berita dan non-berita. Program non-berita, yang umumnya dikenal sebagai program hiburan (Wasesa, 2006:289). Sedangkan dampak dari media televisi meliputi dampak kognitif, pengaruh yang ditimbulkan dengan menonton televisi terhadap kemampuan berpikir, belajar, dan memahami informasi pada individu. Dampak peniruan, masyarakat memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang mereka lihat, termasuk perilaku yang ditampilkan di televisi. Dampak perilaku, tayangan televisi dapat mempengaruhi berbagai aspek perilaku masyarakat, mulai dari kebiasaan sehari-hari hingga nilai-nilai moral. Menurut Darwanto dalam Muzdhalifah et al, (2021:26)

Literasi

Kern (2000:13) Literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu, literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan. Literasi bukan hanya sekadar membaca dan menulis huruf. Literasi mencakup beberapa hal penting: (1) kemampuan seseorang untuk menggunakan informasi dari buku, koran, atau media cetak lainnya untuk menambah ilmu pengetahuan, (2) mampu memanfaatkan informasi tertulis, (3) memahami dan menggunakan teknologi, mengerti tentang politik, mampu berpikir secara kritis (tidak langsung percaya begitu saja), dan peduli terhadap lingkungan sekitar; (4) menguasai Pengetahuan dan Keterampilan yang cukup dalam bidang

ilmu pengetahuan tertentu, memiliki keahlian khusus, dan kompeten dalam pekerjaan yang ditekuni; (5) memiliki banyak keahlian dasar yang lebih luas dari sekadar membaca dan menulis. Ini termasuk kemampuan berhitung Elvinaro dalam Chairunnisa, (2017:747-748). Terdapat beberapa macam literasi yaitu literasi kesehatan, literasi visual, literasi kritis, literasi teknologi dan literasi statistik, Setyawan dalam Muslim & Salsabila (2021:427);

C. Metodologi Penelitian

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah cara menganalisis data apa adanya, tanpa menambah atau mengubah informasi, sehingga hasilnya tetap sesuai dengan data yang sebenarnya (Tarjo, 2019:104). Metode analisis inilah digunakan untuk menggambarkan sekaligus menganalisis secara deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu mendeskripsikan peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Meningkatkan Literasi Siaran Televisi bagi Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara meliputi metode observasi (pengamatan), Supardi dalam Fitrah dan Lutfiyah (2017:72). wawancara, Esterberg dalam Sugiyono (2015:138, metode dokumentasi Sugiyono (2015:82) dan metode partisipasi, Sumaryadi (2010:46)

Pengumpulan data dilakukan selama bulan November 2024 hingga Februari 2025, Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, metode dokumentasi, dan partisipasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan salah satu Komisioner KPID DIY yang bertanggung jawab pada bidang pengawasan isi siaran. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi yang relevan mengenai peran KPID DIY dalam menjalankan fungsi pengawasannya

D. Hasil Penelitian

1. Literasi Menurut Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta

Literasi merupakan kemampuan seseorang tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga mengakses, memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, interaksi sosial, dan partisipasi dalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ledi, Komisioner Bagian Pengawasan Isi Siaran KPID DIY, literasi merupakan kemampuan individu atau masyarakat dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara kritis dan bijak, terutama dalam konteks media penyiaran. Dalam perspektif KPID DIY, literasi media lebih spesifik mengacu pada pemahaman masyarakat terhadap isi siaran televisi agar masyarakat dapat:

a. Menyaring informasi dengan kritis

Di era digital saat ini, informasi sangat mudah diperoleh, maka masyarakat perlu belajar untuk membedakan informasi yang benar dan informasi yang hoaks.

b. Memahami Regulasi Penyiaran

Penyiaran mencakup televisi, radio, dan media digital seperti streaming. Memahami regulasi penyiaran berarti mengetahui, dan mampu menerapkan aturan-aturan atau ketentuan hukum yang mengatur kegiatan penyiaran di Indonesia

c. Menggunakan Media Secara Positif

Televisi digunakan untuk tujuan yang bermanfaat, membangun, dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain, menyebarkan informasi yang bermanfaat, meningkatkan.

2. Macam-Macam Literasi

KPID DIY memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi siaran televisi bagi masyarakat Daerah Istimewa

Yogyakarta, melalui penerapan beberapa jenis literasi yakni:

a. Literasi digital

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi seperti televisi digital dan internet untuk mencari, memahami, dan menilai informasi yang diterima. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan KPID DIY dalam meningkatkan literasi digital melalui media sosial seperti Instagram yaitu dengan menyajikan konten edukasi seputar penyiaran, tips memilih tayangan yang

berkualitas, serta penyuluhan terkait bahaya konten negatif. Upaya ini dilakukan agar masyarakat, khususnya generasi muda, semakin cerdas dalam menonton televisi dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan.

Dengan memanfaatkan media sosial, KPID DIY dapat menjangkau lebih banyak audiens secara cepat dan efisien. Konten yang disajikan dirancang agar mudah dipahami, sehingga membantu masyarakat membedakan tayangan yang bermanfaat dan yang berpotensi merugikan.

Tabel 1
Data Postingan Edukasi Melalui Instagram

No	Tema	Tanggal Publikasi	Like	Publikasi
1	Tips Memilih Tayangan Televisi yang Sehat untuk Anak	18/01/2025	5	Instagram KPID DIY
2	Peran Orang Tua dalam Membatasi Tontonan Anak	12/02/2025	4	Instagram KPID DIY
3	Kiat Menjadi Penonton Televisi yang Cerdas dan Kritis	24/02/2025	6	Instagram KPID DIY

Sumber : Instagram @kpid.jogja

Selama periode Januari hingga Februari 2025, beberapa konten edukasi terkait literasi media televisi telah dipublikasikan dengan tema-tema seputar penyiaran yang sehat dan cerdas. Diantaranya adalah “Tips Memilih Tayangan Televisi yang Sehat untuk Anak”, yang dipublikasikan pada 18 Januari 2025 dengan jumlah 5 like, “Peran Orang Tua dalam Membatasi Tontonan Anak” yang dipublikasikan pada 12 Februari 2025 dengan jumlah 4 like, serta “Kiat Menjadi Penonton Televisi yang Cerdas dan Kritis” yang dipublikasikan pada 24 Februari 2025 dengan jumlah 6 like.

Ketiga konten ini merupakan bagian

dari upaya KPID DIY dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua dan generasi muda, tentang pentingnya memilih tayangan yang sesuai dengan nilai pendidikan, etika, dan usia penonton. Melalui media sosial Instagram pesan-pesan edukatif ini diharapkan dapat menjangkau lebih luas dan mendorong masyarakat untuk menjadi penonton yang aktif, kritis, serta bertanggung jawab. Respons positif dari audiens, meskipun dalam jumlah yang masih terbatas, menunjukkan adanya ketertarikan terhadap isu literasi media dan menjadi dasar untuk terus mengembangkan konten serupa di masa mendatang.

Tabel 2
Keterangan Postingan Edukasi Melalui Instagram

No	Tema	Gambar
1	Tips Memilih Tayangan Televisi yang Sehat untuk Anak : Orangtua sebaiknya memilih tayangan yang sesuai dengan usia anak, mengandung nilai pendidikan, serta bebas dari unsur kekerasan atau kata-kata kasar.	Gambar IV.22 Postingan Tips Memilih Tayangan Televisi yang Sehat Untuk Anak  Sumber : Instagram @kpid.jogja
2	Peran Orang Tua dalam Membatasi Tontonan Anak: Orangtua memiliki peran penting dalam mengontrol waktu menonton anak, mendampingi saat menonton, serta menjelaskan isi tayangan agar anak tidak salah mengartikan pesan yang disampaikan.	Gambar IV.23 Postingan Peran Orang Tua dalam Membatasi Tontonan Anak  Sumber : Instagram @kpid.jogja
3	Kiat Menjadi Penonton Televisi yang Cerdas dan Kritis : Penonton harus mampu memilih tayangan yang bermanfaat, tidak mudah percaya begitu saja pada informasi yang disampaikan, dan selalu berpikir kritis terhadap	Gambar IV.24 Postingan Kiat Menjadi penonton Televisi yang Cerdas dan Kritis  Sumber : Instagram @kpid.jogja

Sumber:Instagram @kpid.jogja

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa tema Tips Memilih Tayangan Televisi yang Sehat untuk Anak mengandung makna bahwa orang tua sebaiknya memilih tayangan yang sesuai dengan usia anak, mengandung nilai pendidikan, serta bebas dari unsur kekerasan atau kata-kata kasar.

Selanjutnya, tema Peran Orang Tua dalam Membatasi Tontonan Anak menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengontrol waktu menonton anak, mendampingi saat menonton, serta menjelaskan isi tayangan agar anak tidak salah mengartikan pesan yang disampaikan. Sementara itu, tema Kiat Menjadi Penonton Televisi yang Cerdas dan Kritis memiliki arti bahwa penonton harus mampu memilih tayangan yang bermanfaat, tidak mudah percaya begitu saja pada informasi yang disampaikan, dan selalu berpikir kritis terhadap isi siaran yang ditonton.

b. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menilai, dan berpikir kritis terhadap isi tayangan di televisi. Berdasarkan hasil pengamatan secara deskriptif, banyak masyarakat masih menonton televisi tanpa menyaring informasi yang diterima. Kegiatan yang dilakukan KPID DIY dalam meningkatkan literasi media dilaksanakan untuk membantu masyarakat lebih memahami isi siaran. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan pengawasan isi siaran, menerima kunjungan dari instansi pendidikan, mengadakan program kegiatan Gerakan Literasi Sejuta Pemirsa, *workshop*, dan kuliah umum. Melalui kegiatan ini, KPID DIY mengajak masyarakat, terutama generasi muda, agar lebih bijak dalam menonton tayangan dan mampu memilih informasi yang baik dan benar. Beberapa aktifitas yang dilakukan adalah:

- 1) Melakukan Pengawasan Isi Siaran
Pantauan siaran lokal-asing

dilakukan terhadap tayangan dilakukan dengan memantau konten melalui alat rekam yang tersedia di ruang pengawasan isi siaran KPID DIY. Sementara itu, pantauan reguler dilakukan secara langsung ketika siaran televisi tengah berlangsung. Fokus dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa konten televisi lokal yang ditayangkan telah memenuhi regulasi penyiaran. Regulasi tersebut mencakup berbagai ketentuan, seperti kewajiban untuk menjaga norma kesopanan dan kesusilaan, larangan menayangkan konten kekerasan atau pornografi, serta tidak boleh memuat ujaran kebencian atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

Kegiatan pengawasan isi siaran ini memiliki keterkaitan erat dengan upaya literasi media yang dilakukan oleh KPID DIY. Melalui pengawasan yang ketat, KPID DIY tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator literasi media dengan memastikan bahwa tayangan yang dikonsumsi oleh masyarakat memiliki muatan yang mendidik, informatif, dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, masyarakat di wilayah Yogyakarta dapat menjadi pemirsa yang cerdas, kritis, dan selektif dalam mengonsumsi informasi dari media penyiaran

- 2) Menerima Kunjungan dari Instansi Pendidikan

Pada Rabu, 26 Februari 2025 KPID DIY menerima kunjungan silaturahmi dari SD Muhammadiyah Wonokromo II. Dalam kunjungan ini, siswa-siswi mendapatkan penyuluhan mengenai pemanfaatan radio dan televisi secara bijak. Materi yang disampaikan mencakup bagaimana cara memilih tayangan yang sesuai dengan usia mereka, menghindari konten yang mengandung kekerasan, kata-kata kasar, atau tidak mendidik, serta pentingnya menonton dengan pendampingan orang tua.

Gambar 2:
Edukasi Literasi Media Anak
Pengenalan Radio dan Televisi yang Sehat bagi Anak



Sumber : Dokumen Pribadi

Siswa-siswi diajak untuk lebih kritis dan selektif dalam mengonsumsi media, agar tidak hanya menjadikan televisi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana belajar yang bermanfaat. Kegiatan ini di harapkan dapat menumbuhkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya literasi media, serta membentuk generasi muda yang cerdas dan bijak dalam bermedia.

3) Gerakan Literasi Sejuta Pemirsa

Pada November 2024, KPID DIY menyelenggarakan program kegiatan Gerakan Literasi Sejuta Pemirsa. Program ini menjadi upaya KPID DIY dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya literasi media, khususnya dalam konteks penyiaran. Sebagai bagian dari kegiatan tersebut, KPID DIY melaksanakan program *Goes To Campus* dengan mengunjungi 10 kampus di wilayah Yogyakarta.

Lebih dari sekadar edukasi, Gerakan Literasi Sejuta Pemirsa merupakan ajakan

terbuka bagi seluruh masyarakat untuk bersama- sama mewujudkan siaran yang sehat, cerdas, dan mencerdaskan. Melalui keterlibatan aktif kampus dan mahasiswa, KPID DIY ingin membangun ekosistem penyiaran yang lebih baik, yang menjunjung tinggi etika, keberagaman, dan nilai-nilai kebangsaan. Inisiatif ini sekaligus menjadi wujud komitmen KPID DIY dalam menciptakan budaya menonton yang lebih bermutu dan bertanggung jawab di tengah derasnya arus informasi digital.

Kegiatan Gerakan Literasi Sejuta Pemirsa menjadi langkah nyata KPID DIY untuk mengajak masyarakat lebih kritis dalam memilih dan menilai tayangan yang ditonton. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isi siaran, diharapkan setiap individu dapat menjadi penonton yang aktif, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan, serta mampu menyaring tayangan sesuai dengan nilai-nilai positif yang berlaku di masyarakat.

Tabel 3
Data Goes To Campus November 2024

No	Nama Kampus	Tanggal	Tema
1	Kampus 2 Universitas Gunungkidul	02/11/2024	Internalisasi Keistimewaan Melalui Kekuatan Siaran Lokal
2	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	04/11/2024	Profesi Komunikasi di Era Penyiaran Digital, Dari Kompetensi Sampai dengan Etika
3	Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	04/11/2024	Meningkatkan Literasi Media dan Standar Penyiaran dalam Komunikasi Digital
4	Universitas Islam Indonesia	05/11/2024	Meningkatkan Kualitas Siaran Televisi Lokal dan Menjaga Nilai-Nilai Budaya Indonesia
5	Universitas Gunungkidul	05/11/2024	Internalisasi Keistimewaan Melalui Kekuatan Siaran Lokal
6	Universitas AKPRIND Indonesia	05/11/2024	Wawasan Kebangsaan dan Etika Penyiaran
7	Universitas Mercu Buana	05/11/2024	Migrasi Penyiaran Analag ke Digital : Tantangan dan Peluang di Indonesia
8	Universitas AMIKOM Yogyakarta	05/11/2024	Pentingnya Penyiaran Frekuensi Antara TV dan Radio
9	Sekolah Tinggi Multimedia “MMTC”	07/11/2024	Penguatan Konten Budaya Lokal Melalui Teknologi Penyiaran di Era Digital.
10	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	08/11/2024	Tantangan Konvergensi Media bagi Penyiaran Lokal

Sumber : Instagram @kpid.jogja

Berdasarkan tabel 3 *Goes To Campus* dilaksanakan di sepuluh perguruan tinggi yang tersebar di wilayah Yogyakarta, mulai tanggal 2 hingga 8 November 2024. Perguruan tinggi yang dikunjungi adalah Universitas Gunungkidul (dua lokasi), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Islam Indonesia, Universitas AKPRIND, Universitas Mercu Buana, Universitas AMIKOM, STMM “MMTC”, dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Tema yang dibawa dalam setiap kunjungan berbeda-beda, namun semuanya

tetap berkaitan erat dengan dunia penyiaran. Beberapa tema menyoroti pentingnya penguatan siaran lokal dan budaya daerah, seperti pada kegiatan di Universitas Gunungkidul dan STMM “MMTC”. Sementara itu, tema lain membahas perkembangan teknologi penyiaran digital, tantangan migrasi dari analog ke digital, serta etika dalam dunia komunikasi dan penyiaran, seperti yang disampaikan di Universitas Mercu Buana, Universitas AKPRIND, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan

kepada mahasiswa tentang profesi di bidang penyiaran, pentingnya standar siaran televisi, serta konvergensi media di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa KPID DIY tidak hanya ingin mengenalkan regulasi penyiaran, tetapi juga ingin membangun pemahaman yang utuh mengenai perkembangan industri media dan peran generasi muda dalam menjaga kualitas siaran di Indonesia. Puncaknya, pada tanggal 5 November 2024, kegiatan *Goes To Campus* dilaksanakan di lima kampus secara bersamaan, menandakan komitmen KPID DIY untuk menjangkau lebih banyak kalangan akademik dalam waktu yang efektif. Kegiatan *Goes To Campus* ini menjadi langkah nyata KPID DIY dalam memperkuat literasi media di kalangan mahasiswa DIY, mendorong keterlibatan aktif komunitas akademik

dalam dunia penyiaran, serta menjaga nilai-nilai budaya lokal di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi.

4) *Workshop*

Pada tanggal 5 November 2024, KPID DIY mengadakan kegiatan Workshop Sekolah Literasi Digital Kepenyiaran di MAN 1 Yogyakarta. Dalam kegiatan ini, para peserta diajak untuk memahami berbagai isu penting dalam dunia penyiaran, seperti Undang-Undang Penyiaran, penyiaran dan hak privasi, serta cara melindungi diri dari konten negatif di media. Workshop ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman literasi digital dan penyiaran agar mampu menjadi pemirsa yang cerdas dan kritis di era media digital

Gambar 1 Poster *Workshop*



Sumber : Instagram @kpid.jogja

5) Kuliah Umum

Pada tanggal 4 November 2024, KPID DIY menyelenggarakan kegiatan kuliah umum di STPMD "APMD" Yogyakarta dengan mengangkat tema "Literasi Media untuk Merawat Keunikan dan Keragaman Lokal". Kegiatan ini

merupakan bagian dari upaya KPID DIY dalam menyebarluaskan pemahaman tentang pentingnya media yang berpihak pada nilai-nilai lokal, serta memperkuat kesadaran mahasiswa terhadap keberagaman budaya Indonesia melalui siaran yang edukatif dan berimbang.

Gambar 2 Poster Kuliah Umum



Sumber : Instagram @kpid.jogja

c. Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan masyarakat untuk mencari, memahami, dan menggunakan informasi dari media televisi secara bijak. Melalui literasi informasi, masyarakat dapat menilai dan membedakan informasi yang diterima layak dipercaya, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Melalui kemampuan literasi informasi, masyarakat diharapkan mampu menyaring tayangan, mengkritisi isi siaran, serta mengambil keputusan yang tepat terhadap

informasi yang diterima. Kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh KPID DIY dalam meningkatkan literasi siaran televisi, diwujudkan melalui pembuatan konten edukatif tentang langkah-langkah proses pengaduan isi siaran. Konten ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai hak mereka sebagai pemirsa, dan mendorong partisipasi aktif dalam melaporkan tayangan yang melanggar aturan, sehingga dapat turut serta dalam meningkatkan kualitas penyiaran.

Gambar 3
Proses Pengaduan Siaran Radio & Televisi di KPID DIY



Sumber: Instagram @kpid.jogja

KPID DIY sebagai lembaga pengawas penyiaran mengajak masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga kualitas isi siaran. Jika menemukan tayangan yang mengandung unsur

kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, atau pelanggaran lainnya, masyarakat dapat menyampaikan aduan langsung ke KPID DIY. Langkah-langkah pengaduan sebagai berikut: mencatat nama program,

stasiun, dan waktu tayang. Kemudian, menuliskan apa yang dianggap sebagai pelanggaran setelah menuliskan pelanggaran, Kirim aduan melalui email, WhatsApp, atau formulir pengaduan online di website resmi KPID DIY.

d. Literasi Iklan

Literasi iklan adalah kemampuan untuk memahami iklan bekerja di televisi, termasuk menyadari bahwa iklan dibuat untuk menarik perhatian dan mempengaruhi penonton. Dengan kemampuan ini, masyarakat bisa mengenali cara iklan membujuk, serta membedakan mana yang hanya promosi

dan mana yang benar-benar informasi yang objektif. Di tengah banyaknya tayangan televisi saat ini, masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk memahami dan memilih siaran yang baik. Literasi media menjadi penting agar penonton bisa lebih bijak dalam memilih maupun menonton tayangan yang disajikan oleh stasiun televisi.

KPID DIY berperan penting dalam meningkatkan literasi kepada masyarakat, melalui iklan layanan masyarakat yang mengingatkan bahaya kekerasan dalam tayangan televisi. Dengan literasi yang baik, masyarakat dapat lebih waspada terhadap pesan yang disampaikan.

Gambar 4
Iklan Layanan Masyarakat



Sumber : Dokumen Pribadi

3. Regulasi Penyiaran dalam KPID DIY

Regulasi penyiaran menjadi dasar hukum yang mengatur tata kelola penyiaran di Indonesia. KPID DIY menjalankan peran pengawasan berdasarkan regulasi yang berlaku, guna memastikan isi siaran sesuai dengan standar etika, kepentingan publik, dan peraturan perundang-undangan.

Penyiaran memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat modern sebagai media komunikasi massa yang mampu menyampaikan informasi, hiburan dan pendidikan secara luas dan cepat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran. Penyiaran didefinisikan sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di

darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Hal ini menunjukkan bahwa penyiaran bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi bagian dari ruang publik yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak masyarakat. Berdasarkan pasal 1 ayat 4, Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

KPID DIY berperan sebagai lembaga independen yang mengawasi isi siaran agar

sesuai dengan peraturan yang berlaku serta nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Fungsi pengawasan ini sangat penting agar lembaga penyiaran tidak menyebarluaskan konten yang menyesatkan, merusak moral, atau memicu konflik di tengah masyarakat. KPID DIY selalu mendorong penyiaran yang sehat, edukatif, dan memperkuat karakter bangsa. Dari segi literasi media, pemahaman tentang regulasi penyiaran menjadi sangat penting bagi masyarakat. Literasi media merupakan kemampuan masyarakat untuk memahami, menganalisis, dan menilai isi siaran secara kritis. Dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai platform siaran baik radio maupun televisi. Masyarakat perlu dibekali kemampuan untuk memilah konten yang bermanfaat dan yang bersifat merugikan atau menyesatkan.

Regulasi penyiaran yang ditetapkan oleh Undang-Undang Penyiaran dan diterapkan oleh KPID DIY, jika dipahami secara baik oleh masyarakat, dapat menjadi dasar dalam meningkatkan literasi media. Masyarakat yang paham regulasi akan lebih sadar akan hak dan kewajibannya sebagai penikmat media. Misalnya, masyarakat akan tahu bahwa mereka berhak mendapatkan informasi yang akurat, mendidik dan tidak melanggar norma.

Regulasi penyiaran juga mendorong partisipasi masyarakat dalam mengawasi isi siaran. Dengan melakukan literasi media, masyarakat tidak hanya menjadi penonton atau pendengar pasif, tetapi juga menjadi penonton yang aktif memberikan masukan, bahkan pelaporan terhadap siaran yang dianggap melanggar aturan. Dengan demikian, regulasi penyiaran menjadi dasar kerja KPID DIY dalam mendukung peningkatan literasi media untuk masyarakat. Melalui penguatan pemahaman terhadap regulasi dan hak-hak dalam penyiaran, masyarakat akan lebih cerdas, kritis, dan selektif dalam mengonsumsi media

Undang -undang utama dalam

penyiaran adalah, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Undang-undang ini mengatur sistem penyiaran di Indonesia termasuk mengatur masalah perijinan dan perlindungan kepentingan publik. Pembentukan Komisi Penyiaran Indonesia sebagai lembaga independen yang mempunyai tugas mengawasi penyiaran juga di atur dalam UU ini.

Undang undang lainnya, adalah UU No. 19 Tahun 2016 mengatur tentang konten digital, termasuk penyiaran berbasis internet atau televisi digital yang berhubungan dengan transaksi elektronik dan penyebaran informasi. Termasuk Undang-Undang Terkait: Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers yang mengatur kebebasan pers, termasuk hubungan media penyiaran dengan jurnalistik serta hak publik untuk mendapatkan informasi. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi. Mengatur batasan konten penyiaran terkait pornografi agar tidak melanggar norma hukum dan sosial di Indonesia.

Regulasi saja tidak cukup untuk menjamin masyarakat terbebas dari pengaruh buruk media. Dalam era digital saat ini, akses masyarakat terhadap berbagai jenis tayangan sangat luas dan mudah, baik melalui televisi, radio maupun media sosial. Dengan demikian, masyarakat harus dibekali dengan kemampuan untuk memahami dan menilai informasi atau tayangan yang mereka tonton. Hal inilah yang disebut sebagai literasi media kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan dalam berbagai bentuk media.

Dengan memiliki literasi media, masyarakat tidak akan menjadi konsumen pasif yang menerima semua tayangan begitu saja. Masyarakat akan lebih kritis dalam menyaring informasi, memahami isi siaran, serta mampu membedakan konten yang positif maupun konten yang berpontesi menyesatkan.

D. Kesimpulan

Peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) DIY dalam meningkatkan Literasi Media Televisi Siaran bagi Masyarakat, dilakukan dengan cara melakukan Pengawasan dan Pengendalian Isi Siaran, Edukasi dan Sosialisasi Literasi Media. Peran lainnya dilakukan dengan memberikan dorongan agar televisi siaran memproduksi acara yang Edukatif, membangun kesadaran masyarakat terhadap Hak sebagai konsumen media, dan Mendukung digitalisasi penyiaran.. Berdasarkan lima cara yang sudah dilakukan KPID DIY dalam meningkatkan literasi media tentang penyiaran televisi, peran KPID DIY secara umum sudah baik.

Kegiatan pemantauan terhadap berbagai program siaran televisi, baik televisi lokal maupun televisi nasional dilakukan secara rutin. Pemantauan ini mencakup analisis terhadap isi siaran, termasuk di dalamnya kesesuaian dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang telah ditetapkan. Setelah proses pemantauan selesai, KPID DIY akan melakukan evaluasi terhadap hasil pemantauan tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pelanggaran terhadap UU Penyiaran atau P3SPS yang dilakukan oleh stasiun televisi atau tidak.

Pendekatan beragam dalam upaya meningkatkan literasi media masyarakat, antara lain melalui kunjungan ke sekolah dan kampus, serta kegiatan sosialisasi langsung di lingkungan masyarakat, atau menerima kunjungan dari berbagai pihak untuk memperoleh penyuluhan terkait literasi media. KPID DIY juga mendorong agar lembaga penyiaran tidak hanya menyajikan tayangan hiburan semata, tetapi juga memproduksi program-program yang bersifat edukatif dan membangun.

KPID DIY turut mengedukasi masyarakat tentang hak-haknya sebagai konsumen media. Masyarakat didorong untuk lebih aktif memberikan kritik, saran, masukan bahkan melakukan pengaduan

jika menemukan tayangan yang tidak layak atau menyesatkan.

Meskipun KPID DIY telah menjalankan perannya, terdapat beberapa perbaikan dan pengembangan yang dapat dilakukan. Di era digital saat ini, KPID DIY dapat memanfaatkan media sosial secara lebih aktif. Platform seperti *instagram*, *Youtube*, dan *tiktok*, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan literasi media dalam bentuk konten yang ringan dan menarik, dan mudah dipahami oleh publik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad.
- Ayuningtias, P. (2013). "Hubungan Antara Terpaan Media Mengenai Penculikan Anak Di Televisi Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di RT 23 Kelurahan Sidomulyo Samarinda". *EJournal Lmu Komunikasi* Vol.1 No.2 (2013)
- Fitrah, M. & Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno.2016. *Komunikasi Bisnis Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Aktivitas Bisnis*. Yogyakarta : PT. Buku Seru.
- Sumaryadi, I. Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarjo.2019. *Metode Penelitian*. Sleman: Deepublish.
- Wasesa, A. Silih. 2006. *Strategi Public Relations*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Richard Kern, "Literacy and Language Teaching" (diterbitkan oleh Oxford University Press, 2000:

- Awaluddin, A. (2019). “Studi tentang pentingnya komunikasi Dalam pembinaan keluarga”. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.1 No.1 (2019):110-118.
- Muslim, I. F., & Salsabila, F. (2021). “Gerakan Literasi Di Kalangan Mahasiswa Sebagai Pengaruh Pembelajaran Daring (Online)”. *Research and Development Journal of Education*, Vol.7 No.2 (Oktober 2021) : 427-428
- Muzdhalifah, M., Majdi, M., & Rahimah, R. 2021. “Manfaat media televisi sebagai sarana perkembangan kognitif anak usia dini”. *Waniambey: Journal of Islamic Education* Vol.2 No.1 (Juni 2021) : 26.
- Wijaya, E. 2020. “Media Televisi Sebagai Sumber Informasi Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan (Tourism Destination) Di Bandung (Studi Kasus Program Magazine City Guide di Sunda Kiwari TV)”. *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)* Vol.7 No.1 (Maret 2020) :34.
- Undang-undang nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SP)
- Undang-undang nomor 19 Tahun 2016 Tentang Penyiaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SP)

BIODATA PENULIS

1. **Ignasius Triyana, S.I.P., M.M.**, lahir di Sleman, 5 September 1967. Tahun 1994 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2000 menyelesaikan pendidikan S2 Magister Manajemen Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta. Tahun 1994 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Manajemen Kantor, Kepemimpinan, dan Manajemen Keuangan & Perbankan.
2. **Demetria Tri Adri Suyati, S.Pd., M.Pd.**, lahir di Yogyakarta pada 1 Maret 1977. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) di Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa pada tahun 2002 dengan bidang studi Pendidikan Bahasa Inggris. Kemudian, pada tahun 2013 ia menamatkan pendidikan Magister (S2) di Universitas Negeri Yogyakarta dengan konsentrasi Linguistik Terapan. Saat ini, ia berprofesi sebagai dosen pada Program Studi Administrasi Perkantoran, Akademi Sekretari dan Manajemen Indonesia (ASMI) Desanta. Bidang ajar yang menjadi fokusnya adalah Bahasa Inggris dan Korespondensi Bahasa Inggris. Selain mengajar, ia juga aktif melakukan penelitian, di antaranya penelitian berjudul *Designing A Multiple Choice Vocabulary Test for Office Administration Students* pada tahun 2025. Karya tulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku antara lain: *Primary English* (Kepel Press, 2022) dan *A Practical Guide to Business Correspondence* (KBM Indonesia, 2024). Demetria dapat dihubungi melalui alamat email: deme3adri@gmail.com
3. **FX. Indrojono**, lahir di Yogyakarta. Latar belakang pendidikan tinggi di Akademi Bahasa Asing Santo Pignatelli Surakarta (1983), Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurusan Sastra dan Budaya Indonesia (1984). Pada tahun 1997 melanjutkan studi S2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Jurusan sastra Inggris, Program studi Pengkajian Amerika. Tahun 1991 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Bahasa Indonesia, Spoken Secretarial English. Jabatan Fungsional: Lektor.
4. **Kristina Wasiyati**, lahir di Sleman 7 Mei 1971. Tahun 1995 menyelesaikan pendidikan Sarjana S1 Program Studi Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tahun 2001 menyelesaikan S2 Program Studi Linguistik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2022 menyelesaikan S3 pada Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Yogyakarta. Tahun 1996 sampai sekarang menjadi dosen tetap ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: 1) *Spoken English for Internal Communication*; 2) *Spoken English for External Communication*; 3) *English Correspondence*; 4) *English for Public Speaking*; 5) *Written Business English*; 6) *Spoken Business English*; 7) *PR Writing*. Jabatan Fungsional: Lektor
5. **Ch. Kurnia Dyah Marhaeni**, lahir di Salatiga, 31 Desember 1970. Tahun 1994 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Komunikasi Massa Fisip Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan S2 Magister Manajemen Universitas

Atma Jaya Yogyakarta. Tahun 1996 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Hubungan Masyarakat ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata Kuliah yang diampu: Manajemen Public Relations, Corporate Event Manajemen, Penulisan Naskah Public Relations dan Employee Relations. Jabatan Fungsional: Lektor.

6. **Husia Hana**, mahasiswa pada Program Hubungan Masyarakat, Akademi Sekretari dan Manajemen Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.
7. **Yulius Pribadi**, lahir di Sleman tanggal 5 Juli 1973. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIPOL Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan S2 pada Program Studi Manajemen Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sejak Tahun 2002 sampai sekarang menjadi dosen tetap ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata Kuliah yang diampu : Government Relations, Manajemen Kritis, Aplikasi komputer Kehumasan, Desain Grafis, Fotografi, Strategi Komunikasi Pemasaran, Retorika.
8. **Pradipta Niwayani**, mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran, Akademi Sekretari dan Manajemen Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.
9. **Subiyantoro**, lahir di Sleman, 7 September 1969. Tahun 1993 menyelesaikan S1 Administrasi Negara, Fisip Universitas Sebelas Maret Surakarta Menyelesaikan S2 Program Studi Administrasi Negara Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sejak Oktober 1995 menjadi dosen tetap ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Dasar Dasar Bisnis, MSDM, Tata Persuratan Dinas dan Tata Persuratan Bisnis. Jabatan akademik: Lektor

PETUNJUK BAGI PENULIS JURNAL ILMU SOSIAL CARITAS PRO SERVIAM

1. Naskah merupakan suatu kajian masalah bidang Ilmu Ekonomi, Sosial dan Humaniora baik hasil penelitian maupun hasil pemikiran yang belum pernah dipublikasikan. Naskah ditulis berdasarkan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Naskah diketik dengan huruf Times News Roman, ukuran 12, spasi ganda, dicetak di atas kertas HVS ukuran kwarto sebanyak 10-30 halaman.
2. Judul tidak lebih 12 kata, ditulis dengan huruf kapital 14, spasi tengah
3. Nama penulis dicantumkan tanpa gelar
4. Abstrak ditulis dalam satu paragraph, maksimum 200 kata, dengan ketikan spasi 1 dan dicetak miring. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris bagi naskah Bahasa Indonesia dan ditulis dalam Bahasa Indonesia bagi naskah Bahasa Inggris. Abstrak disertai kata-kata kunci (*key words*)
5. Sistematika naskah hasil penelitian:
 - a. Judul
 - b. Abstrak
 - c. Pendahuluan
 - d. Metode Penelitian
 - e. Hasil dan Pembahasan
 - f. Kesimpulan dan Saran
 - g. Daftar Pustaka
6. Sistematika naskah hasil Pemikiran:
 - a. Judul
 - b. Abstrak
 - c. Pendahuluan
 - d. Pembahasan
 - e. Penutup atau Kesimpulan
 - f. Daftar Pustaka
7. Ketentuan Penulisan Daftar Pustaka
 - a. Penulis diurutkan berdasarkan alfabetis, nama akhir/ keluarga sebagai urutan pertama atau nama institusi yang bertanggung jawab atas tulisan. Nama penulis diakhiri tanda titik (.)
 - b. Tuliskan tahun terbit karya pustaka dan diakhiri tanda titik (.)
 - c. Tuliskan judul karya pustaka dari seorang penulis lebih dari satu, penulisan diurutkan secara kronologis waktu penerbitan
 - d. Penulisan referensi dari internet terdiri: judul, penulis, alamat website dan keterangan akses/ *down load*
8. Gambar, grafik, dan tabel disajikan dengan diberi nomor urut dan sumber

9. Biodata ditulis dalam bentuk narasi memuat nama lengkap, tanggal dan tempat lahir, keterangan selesai pendidikan S1/S2/S3, pekerjaan, alamat e mail, bidang kerja/ bidang ajar dan karya ilmiah yang pernah ditulis \
10. Naskah yang dikirim dapat:
 - a. Diterima tanpa perbaikan
 - b. Diterima dengan perbaikan dari redaksi
 - c. Diperbaiki oleh penulis dan dipertimbangkan dalam rapat dewan redaksi
 - d. Ditolak karena kurang memenuhi syarat